

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA SMA N 1 WIRADESA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN SECARA DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *WHATSAPP* GRUP

Ario wibisono, Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

Email: Ariowibisono20@gmail.com

Abstract

This study discusses the directive speech acts of Indonesian teachers on the WhatsApp group of SMA N Wiradesa. The purpose of this study is to describe or find out the teacher's directive speech acts contained in the WhatsApp group utterances or calls in learning Indonesian. This study used descriptive qualitative method. The research data is in the form of speech fragments of the Indonesian language teacher at SMA N 1 Wiradesa in teaching and learning interactions through the WhatsApp group application which is suspected to contain directive speech acts. Data collection was carried out using screenshots from the cellphone of the Indonesian language teacher at SMA N 1 Wiradesa who acted as resource person. The data collection method used is the method of listening with reading and note-taking techniques. The data collection includes the types of directive speech acts ordering, inviting, ordering, collecting, suggesting, giving advice, and asking. This research is expected to be useful and add knowledge or add insight to knowledge, especially in Indonesian language research in pragmatic studies regarding the use of directive speech acts and as a source of information for clearer understanding.

Keywords: research, directive speech act

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia pada *whatsapp* grup SMA N Wiradesa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau mengetahui tindak tutur direktif guru yang terdapat pada tuturan ataupun panggilan *whatsapp* grup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi *whatsapp* grup yang diduga mengandung tindak tutur direktif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tangkapan layar dari ponsel guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa yang berperan sebagai narasumber. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode simak dengan teknik baca dan catat. Pada pengumpulan data meliputi jenis tindak tutur direktif menyuruh, mengajak, memerintah, menasih, menyarankan, memberi nasihat, dan meminta. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah ilmu ataupun menambah wawasan pada pengetahuan khususnya dalam penelitian Bahasa Indonesia didalam kajian pragmatik tentang mengenai penggunaan tindak tutur direktif serta sebagai sumber informasi pemahaman lebih jelas.

Kata Kunci : *penelitian, tindak tutur direktif*

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan kajian ilmu yang membahas mengenai bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dengan seseorang. Pragmatik mempelajari tentang makna tuturan dari pentur kepada mitra tutur untuk berkomunikasi dalam suatu hal atau konteks, seperti tempat waktu, suasana keadaan, digunakannya kalimat tersebut. Dalam hal tersebut konteks dan situasi sangat memiliki peran penting dalam penafsiran makna pada suatu kalimat dalam sebuah tuturan. Pragmatik juga dikenal sebagai maksud tuturanya dalam bentuk komunikasi dengan konteks penafsiran untuk melakukan komunikasi.

Komunikasi dalam masyarakat selalu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, baik secara tertulis maupun secara lisan. Pragmatik memiliki makna yang terikat dengan suatu konteks melalui isi didalam tuturanya untuk berkomunikasi. Didalam makna tuturan terdapat bahasa untuk menyampaikan ataupun mengekspresikan diri kepada orang lain untuk bisa dipahami dalam berkomunikasi. Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya selalu melakukan interaksi sosial antar

sesama, dalam interaksi tersebut masyarakat biasanya menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Dalam hal ini berarti pragmatik berisi penggambaran mengenai sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur ataupun pembicara kepada mitra tutur untuk mengetahui makna dari tuturannya itu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pragmatik itu mempelajari suatu bahasa yang ada didalam pemakaiannya dan makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dalam konteks pada saat ujaran itu disampaikan oleh penutur. Pada pengertian pragmatik juga dikuatkan oleh ahlinya Yule (Dalam Arifianti 2020:3) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Salah satu bentuk dari kajian pragmatik adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa untuk melakukan komunikasi yang dimaksud untuk melakukan pengujaran kalimat dari penutur guna menyatakan agar sesuatu yang disampaikan dapat tersampaikan atau dipahami kepada mitra tutur atau pendengar. Menurut Austin (dalam Suhartono 2020:37) Menyebutkan bahwa tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. "maksud" dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi. Tindak tutur bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur juga merupakan bagian dari situasi tutur. Pada lingkup tindak tutur terdapat tindak tutur direktif didalamnya.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud mitra tutur (pendengar) untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran atau tuturannya itu. Prasetyo (2018:16) Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya seperti memaksa, mengajak, memerintah, memberi aba-aba, menyuruh, menagih, menyarankan. Tindak tutur banyak ditemukan dimana saja, salah satunya komunikasi didalam pembelajaran terutama antara guru dengan peserta didik.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran merupakan suatu bentuk didalam komunikasi. Dalam komunikasi kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik maupun guru. Maka cara guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting, untuk menyambungkan apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru mempunyai wewenang guna memberikan arahan, memerintah, menyuruh, menyarankan, mengajak, nasehat tentunya dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan Bahasa dalam pembelajaran sering dijumpai yang terjadi pada proses pembelajaran dalam komunikasi antara guru dan peserta didik. Pada pembelajaran tatap muka terjadi komunikasi yang interaktif bisa saling berhadapan tentunya guru bisa memantau secara langsung. Akan tetapi saat ini keadaan yang tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka dikarenakan terjadi adanya wabah covid-19 di seluruh Indonesia bahkan dunia. Maka pembelajaran dialihkan untuk tetap di rumah dan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring tidak terlepas pada *smartphone* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pada pembelajaran daring banyak menggunakan media berbagai macam seperti pada *Google Classroom*, *WhatsApp*, *zoom*, *Meet*, dan lainnya. Seperti pada proses pembelajaran di SMA N 1 Wiradesa yang menggunakan media *WhatsApp* dalam aktivitas didalam kelas. Pada *whatsapp* tidak dapat dipisahkan dari berbagai tindak tutur direktif yang sering digunakan oleh guru maupun peserta didik, oleh karena itu interaksi yang dilakukan dalam aplikasi *whatsapp* sangat berhubungan erat dengan berbagai jenis tindak tutur didalamnya.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan suatu bentuk penggunaan ragam pada tindak tutur. Guru dapat mengetahui atau memanfaatkan pada jenis tindak tutur didalam interaksi dengan peserta didik.

Alasan peneliti memilih judul ini karena penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya pada interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif karena didalamnya mengandung fungsi atau maksud pada tuturan. Tindak tutur direktif banyak ditemukan dimana saja baik secara lisan maupun tertulis termasuk pada proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Mempelajari dan mengkaji Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting, maka penelitian ini dikaji dalam tindak tutur direktif pada guru proses mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih penelitian pada SMA N 1 Wiradesa karena penulis mengetahui langsung bagaimana penggunaan tindak tutur direktif pada guru dalam proses pembelajaran disekolah tersebut.

Pentingnya peneliti melakukan penelitian pada tindak tutur direktif guru Bahasa Indonesia di SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* grup ini karena untuk mengetahui serta mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif pada pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* grup pada guru Bahasa Indonesia dan implikasi pembelajaran daring di SMA N 1 Wiradesa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran melalui daring yang digunakan guru dalam tindak tutur direktif di SMA N 1 Wiradesa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020) melakukan penelitian dengan pada judul jurnal artikel "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Indonesia" Hasil penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi kegiatan belajar mengajar. Keenam tindak tutur direktif yang ditemukan yakni tuturan permintaan, tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan pemberian izin, dan tuturan nasehat. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 5 tuturan permintaan, 20 tuturan pertanyaan, 9 tuturan perintah, 3 tuturan larangan, 3 tuturan pemberian izin, dan 4 tuturan nasehat. Relevansi atau persamaan dari penelitian Sari, Putri dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif pada interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya pada penelitian Sari, Putri menggunakan penelitian Interaksi Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari whatsapp grup Bahasa Indonesia di SMA N 1 Wiradesa.

*Penelitian ini yang relevan dengan penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahya, Qomariyah, Subaki (2021) melakukan penelitian dengan pada judul jurnal artikel "Tindak tutur direktif dalam pembelajaran daring" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur direktif dalam pembelajaran yakni memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Relevansi atau persamaan dari penelitian Ahya, Qomariyah, Subaki dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Ahya, Qomariyah, Subaki hanya menggunakan dalam pembelajaran daring sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dari whatsapp grup Bahasa Indonesia di SMA N 1 Wiradesa.*

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuatu apa yang dimaksudkan oleh penutur. Efek tuturan yang disampaikan oleh penutur akan dilakukan oleh mitra tutur. Dari tindak tutur direktif terdapat jenis tindak tutur direktif menyuruh, mengajak, memerintah, menagih, menyarankan, memberi nasihat, dan meminta. Penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan yaitu pada mengkaji tindak tutur direktif

pada pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Ciri khas pada penelitian ini melakukan penelitian dilakukan pada tuturan ataupun panggalan guru di *whatsapp* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi yang asli atau nyata. Penelitian kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian.

Data penelitian berupa penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi *whatsapp* grup yang diduga mengandung tindak tutur direktif. Sumber data diambil dari riwayat percakapan antara guru dan siswa di SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan April 2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tangkapan layar dari ponsel guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik baca, catat dan dokumentasi.

Teknik analisis data mengacu pada Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Sugiyono (dalam Diarti 2020:31) mengemukakan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Menurut Wijayanto (2018:2) teknik membaca adalah adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan.

Sementara itu, menurut Kesuma (dalam Mulyono 2022:35) teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Dalam hal ini penyimakan dapat diartikan sebagai kegiatan menjelaskn fenomena itu.

Arikunto (dalam Arischa 2019:8) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 38 analisis data pada penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi *whatsapp* grup meliputi jenis tindak tutur direktif menyuruh, mengajak, memerintah, menagih, menyarankan, memberi nasihat, dan meminta.

1. Menyuruh

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi *whatsapp* grup sebanyak 17 analisis tindak tutur direktif jenis menyuruh.

Konteks : *Guru memberikan materi ceramah*

Guru : Silahkan mas dan mba bisa cermati mengenai materi ceramah.

Peserta didik : Baik pak

(data 1)

Tuturan (data 1) *“silahkan mas dan mba bisa cermati mengenai materi ceramah”*, termasuk jenis tindak tutur direktif menyuruh, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menyuruh peserta didik untuk bisa melakukan mencermati materi ceramah melalui ppt yang telah diberikan oleh guru. dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menyuruh dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : *Mencari tau pengertian ceramah*

Guru : Coba kalian cari tau pengertian ceramah menurut para ahli

...

(data 2)

Tuturan (data 2) *“Coba kalian cari tau pengertian ceramah menurut para ahli”*, termasuk jenis tindak tutur direktif menyuruh, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menyuruh peserta didik melakukan untuk mencari tau pengertian ceramah menurut para ahli dan bisa langsung dijawab oleh masing-masing peserta didik. dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menyuruh dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

2. Mengajak

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 1 analisis saja tindak tutur direktif jenis mengajak.

Konteks : *Mengulas materi teks ceramah*

...

Guru : Ayo yang lain silahkan.

...

(data 18)

Tuturan (data 18) *“Ayo yang lain silahkan”*. Termasuk jenis tindak tutur direktif mengajak, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru mengajak peserta didik untuk mengulas materi mengenai teks ceramah minggu lalu yang sudah diberikan oleh guru. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi mengajak, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : *Memahami materi secara bersama*

Guru : kita belajar mengenai definisi dan strukturnya terlebih dahulu yaa, pelan-pelan okee.

Peserta didik : Baik pak

(Data 26)

Tuturan (data 26) *“kita belajar mengenai definisi dan strukturnya terlebih dahulu yaa, pelan-pelan okee”*. Termasuk jenis tindak tutur direktif mengajak, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama mengenai definisi dan struktur ceramah secara pelan-pelan. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi mengajak, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

3. Memerintah

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 9 analisis tindak tutur direktif jenis memerintah.

Konteks : *Meringkas materi ceramah*

Guru : “Tugas dikumpulkan sebelum hari senin yang akan datang, tugas di tulis dikertas folio nanti di foto dan di kirim”

Peserta didik : kirim grub ya pak

(data 19)

Tuturan (data 19) "*Tugas dikumpulkan sebelum hari senin yang akan datang, tugas di tulis dikertas folio nanti di foto dan di kirim*". Termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru memerintah peserta didik untuk mengumpulkan tugas sebelum hari senin yang akan datang yang diberikan guru . Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi memerintah, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : Guru memberikan penugasan

Guru : Mas dan mba saya tugaskan yaa untuk membuat teks ceramah sesuai apa yang saya berikan contoh itu hanya referensi saja kalian bisa mencari di internet tetapi kalian membuat sendiri untuk merangkainya.

...

(data 20)

Tuturan (data 20) "*Mas dan mba saya tugaskan yaa untuk membuat teks ceramah sesuai apa yang saya berikan contoh itu hanya referensi saja kalian bisa mencari di internet tetapi kalian membuat sendiri untuk merangkainya*". Termasuk jenis tindak tutur direktif memerintah, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru memerintah peserta didik untuk mengumpulkan tugas membuat teks ceramah yang diberikan guru dan peserta didik untuk mengumpulkannya. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi memerintah, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

4. Menagih

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 1 analisis saja tindak tutur direktif jenis menagih.

Konteks : Guru mengingatkan pengumpulan tugas

Guru : "Okee terimakasih, yang lain segera ya terakhir hari minggu"

...

(data 27)

Tuturan (data 27) "*Okee terimakasih, yang lain segera ya terakhir hari minggu*". Termasuk jenis tindak tutur direktif menagih, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menagih peserta didik berupa penugasan untuk segera dikumpulkan dan terakhir pada hari minggu pengumpulannya. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menagih, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : Guru mengingatkan pengumpulan tugas

Guru : Tolong yang belum mengumpulkan tugas teks ceramah segera dikumpulkan ya.

...

(data 16)

Tuturan (data 16) "*Tolong yang belum mengumpulkan tugas teks ceramah segera dikumpulkan ya*". Termasuk jenis tindak tutur direktif menagih, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menagih peserta didik peserta didik untuk yang belum mengumpulkan tugas teks ceramah segera mengumpulkan pada guru. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menagih, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

5. Menyarankan

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 2 analisis tindak tutur direktif jenis menyarankan.

Konteks : Kriteria penilaian ceramah

Guru : Saya sarankan si mengenai hal-hal yang sedang menarik pada saat ini. Sehingga masih hangat untuk di informasikan. Tapi itu terserah kalian mau apa saja yang sekiranya menarik untuk dibahas.

...

(data 28)

Tuturan (data 28) "*Saya sarankan si mengenai hal-hal yang sedang menarik pada saat ini. Sehingga masih hangat untuk di informasikan. Tapi itu terserah kalian mau apa saja yang sekiranya menarik untuk dibahas*". Termasuk jenis tindak tutur direktif menyarankan, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menyarankan peserta didik untuk membuat teks ceramah tentang mengenai hal-hal yang sedang menarik ataupun mengenai hal yang masih hangat, maka dari itu peserta didik bisa mengerjakan sesuai saran dari guru. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menyarankan, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : Guru memberikan materi

Guru : "Mungkin mas dan mba bisa menyimak apa yang saya sampaikan, bisa sambil menulis ya dicatat jangan lupa"

...

(data 29)

Tuturan (data 29) "*Mungkin mas dan mba bisa menyimak apa yang saya sampaikan, bisa sambil menulis ya dicatat jangan lupa*". Termasuk jenis tindak tutur direktif menyarankan, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru menyarankan peserta didik untuk meresume/meringkas materi yaang sudah diberikan oleh guru dan dikerjakan melalui tulis kertas folio. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi menyarankan, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

6. Memberi nasihat

Dalam penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 4 analisis tindak tutur direktif jenis memberi nasihat.

Konteks : Guru mengucapkan perpisahan

Guru : Kalian hebat, kalian kompak, saya harap kalian satu kelas tetap menjaga kekompakan dan bekerjasama

...

(data 31)

Tuturan (data 31) "*Tetap semangat dan sukses selalu Jaga kesehatan*". Termasuk jenis tindak tutur direktif memberi nasihat, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru memberi nasihat peserta didik untuk tetap semangat dan sukses selalu serta Jaga kesehatan dalam menjalani pembelajaran. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi memberi nasihat, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

Konteks : Guru membuka pertanyaan

Guru : Terhalang jarak ? iya, namun masih bisa komunikasi adalah solusi, silakan lanjut berkelompok via grup atau saling telepon/video ?

Peserta didik : insyaallah bisa bu

(data 32)

Tuturan (data 32) "Terhalang jarak ? iya, namun masih bisa komunikasi adalah solusi, silakan lanjut berkelompok via grup atau saling telepon/video ?". Termasuk jenis tindak tutur direktif memberi nasihat, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru memberi nasihat peserta didik walaupun terhalang jarak(daring) tetapi peserta didik harus tetap selalu berkomunikasi dalam pembelajaran. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi memberi nasihat, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

7. Meminta

penggalan tuturan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Wiradesa dalam interaksi belajar mengajar melalui aplikasi whatsapp grup sebanyak 1 analisis tindak tutur direktif jenis memberi meminta.

Konteks : Peserta didik memberi simpulan materi

Guru : Ibu minta untuk kalian memberi simpulan ada berapa dan bisa dilengkapi jawabanya

...

(data 34)

Tuturan (data 34) "*ibu mintaa untuk kalian memberi simpulan ada berapa dan bisa dilengkapi jawabanya*". Termasuk jenis tindak tutur direktif meminta, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru meminta peserta didik untuk memberi simpulan serta melengkapi jawabannya mengenai materi struktur teks anekdot. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi meminta, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur

Konteks : Presensi kehadiran

Guru : Mba asyifa, mba nadia, mba bunga, mba nikmatul, mas farel silahkan bisa mengisi presensi dan juga teman-teman lainnya ditunggu ya.

...

(data 25)

Tuturan (data 25) "*Mba asyifa, mba nadia, mba bunga, mba nikmatul, mas farel silahkan bisa mengisi presensi dan juga teman-teman lainnya ditunggu ya*". Termasuk jenis tindak tutur direktif meminta, karena tuturan tersebut dimaksudkan guru meminta peserta didik untuk melakukan presensi yang sudah diberikan oleh guru dan untuk segera memulai pembelajaran. Dengan demikian tuturan tersebut dapat dikatakan tuturan yang berjenis direktif fungsi meminta, dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penutur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam *whatsapp* grup SMA N 1 Wiradesa. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 38 analisis meliputi 17 tindak tutur direktif menyuruh, 2 tindak tutur direktif mengajak, 9 tindak tutur direktif memerintah, 2 tindak tutur direktif menagih, 2 tindak tutur direktif menyarankan, 4 tindak tutur direktif memberi nasihat, dan 2 tindak tutur direktif meminta yang telah dianalisis. Peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif karena didalamnya mengandung fungsi atau maksud pada tuturan. Tindak tutur direktif banyak ditemukan dimana saja baik secara lisan maupun tertulis termasuk

pada proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Mempelajari dan mengkaji Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting, maka penelitian ini dikaji dalam tindak tutur direktif pada guru proses mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi guru maupun peserta didik. Tentunya bagi peserta didik bisa mengetahui tindak tutur direktif serta bisa menjadi bahan pengetahuan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi, rujukan ataupun sebagai bahan referensi yang bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti tentang tindak tutur direktif pada guru didalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arifianti, Ika. 2020. *Buku Ajar Pragmatik*. Semarang: Cv Pilar Nusantara.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik konteks Indonesia*. Gresik: Graniti Penerbit.
- Prasetyo, Adi Silvester. 2018. "Analisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Kanisius Sumber Magelang tahun ajaran 2017/2018". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sari, Dinta Adinda Putri. 2020. *Analisis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Jember: Universitas muhammadiyah jember.
- Ahya, Akhmad Sauqi, Lailatul Qomariyah dan Heru Subakti. 2021. "Tindak tutur direktif dalam pembelajaran daring". *Jurnal Unipma*, 5, 81-92.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Diarti, Erna Rummi. 2020. Tindak tutur ilokusi pada dialog tokoh film guru-guru gokil karya Sammaria Simaanjuntak dan implikasinya pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA. Skripsi. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Wijayanto, Eko Mochlis. 2018. Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA (directed reading thinking activity) pada siswa sekolah dasar. Laporan penelitian. Probolinggo: FAI universitas nurul jadid paiton
- Mulyono, Kwat. 2022. Lokusi dan perlokusi dalam film "yowis ben" karya Fajar Nugros dan Bayu Skak dan implikasinya dalam pembelajaran teks drama kelas XI SMK. Skripsi. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Arischa, Suci. 2019. "Analisis beban kerja bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru". *Jurnal fisip*, 6, 8.

